

## **Penerapan *Just in Time* (JIT) Sebagai Upaya Efisiensi Manajemen Persediaan Gudang Dalam Optimalisasi Profitabilitas PT IUB**

**Afrianti Elsy Vanomy<sup>1</sup>, Jeslin<sup>2</sup>, Nanvy Jenix Dean Polii<sup>3</sup>, Amanda Novita Sari<sup>4</sup>, Jane Lovita Putri<sup>5</sup>, Winestia<sup>6</sup>, Candyce<sup>7</sup>, Leo Alnandez<sup>8</sup>, I Made Guna Raditya<sup>9</sup>, M. Febri Shahrul Iman<sup>10</sup>, Andy<sup>11</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [yanti.elva803@gmail.com](mailto:yanti.elva803@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [jeslindong354@uvers.ac.id](mailto:jeslindong354@uvers.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [amandans110@uvers.ac.id](mailto:amandans110@uvers.ac.id)

<sup>4</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [janelovita.putri@uvers.ac.id](mailto:janelovita.putri@uvers.ac.id)

<sup>5</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [winsiahuang@uvers.ac.id](mailto:winsiahuang@uvers.ac.id)

<sup>6</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [kendis988@uvers.ac.id](mailto:kendis988@uvers.ac.id)

<sup>7</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [nanvyjdp@uvers.ac.id](mailto:nanvyjdp@uvers.ac.id)

<sup>8</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [leoalnandezz123@uvers.ac.id](mailto:leoalnandezz123@uvers.ac.id)

<sup>9</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [gunaraditya99@uvers.ac.id](mailto:gunaraditya99@uvers.ac.id)

<sup>10</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [Febri220104@uvers.ac.id](mailto:Febri220104@uvers.ac.id)

<sup>11</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Universal

Email: [andykho74@uvers.ac.id](mailto:andykho74@uvers.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

*PT IUB is an e-commerce company that faces challenges in warehouse inventory management due to fluctuating market trends, resulting in stockpiling and decreased profitability. This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Just in Time (JIT) method in managing warehouse inventory and optimizing the company's profitability. The research uses a descriptive quantitative approach by comparing costs and efficiency between the company's conventional policy and the JIT method. The analysis includes indicators such*

*as order frequency, total inventory cost, and Manufacturing Cycle Efficiency (MCE). The results indicate that JIT implementation significantly reduces ordering and storage costs and increases net profit, particularly for shoe products. Moreover, process efficiency improves through workflow simplification. In conclusion, the JIT method has proven to have a positive impact on enhancing inventory management efficiency and the profitability of PT IUB.*

**Keywords:** *Efficiency, Just in Time, Inventory Management, Profitability*

### ABSTRAK

PT IUB merupakan perusahaan e-commerce yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan gudang akibat fluktuasi tren pasar, yang menyebabkan penumpukan stok dan penurunan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Just in Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan membandingkan biaya dan efisiensi antara metode konvensional dan JIT. Analisis dilakukan menggunakan indikator frekuensi pemesanan, total biaya persediaan, dan Manufacturing Cycle Efficiency (MCE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan JIT mampu menurunkan biaya pemesanan dan penyimpanan secara signifikan, serta meningkatkan laba bersih, khususnya pada produk sepatu. Selain itu, efisiensi proses juga meningkat melalui penyederhanaan alur kerja. Dengan demikian, penerapan JIT terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi manajemen persediaan dan profitabilitas PT IUB. Time (JIT) dalam mengelola persediaan gudang serta mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** : Efisiensi, *Just in Time*, Manajemen Persediaan, *Profitabilitas*

---

### PENDAHULUAN

*E-commerce* (Electronic Commerce) adalah sebuah konsep perdagangan yang melibatkan proses pembelian, penjualan, dan pemasaran barang atau jasa melalui sistem elektronik, terutama melalui internet. Dalam dunia perdagangan, *e-commerce* menghadirkan banyak perubahan, perubahan yang di maksud adalah proses jual-beli tidak lagi seperti pada zaman toko konvensional yakni pertemuan tatap muka. Dengan perdagangan elektronik ini, segala aktivitas transaksi, mulai dari memilih produk hingga pembayaran, dilakukan secara *online* sehingga hal ini membuat transaksi menjadi lebih efisien dan cepat [1].

PT IUB adalah perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan *e-commerce*. PT IUB yang berdiri sejak tahun 2020 menjual produk berupa kotak kosmetik, sepatu dan sandal. Perusahaan ini memiliki satu gudang utama yang berlokasi di Tangerang, Banten, dengan total karyawan sejumlah 8 orang. Meskipun perusahaan ini tidak memiliki fasilitas manufaktur sendiri, perusahaan menjalin kerjasama dengan berbagai pemasok dan produsen untuk menyediakan beragam produk berkualitas yang berasal dari Tiongkok.

Namun, dengan perkembangan tren pasar yang begitu cepat, perusahaan mulai menghadapi kendala yaitu adanya produk yang tidak terjual dan hal ini menyebabkan tumpukan stok pada gudang. Gudang yang seharusnya bisa digunakan untuk menyimpan stok yang berpotensi laku di pasar kini harus digunakan untuk menyimpan stok mati.

Barang yang tidak terjual dapat menyebabkan penumpukan stok di gudang atau *overload* produk di dalam gudang. Jika kondisi ini terus berlanjut, hal tersebut dapat menyebabkan devaluasi nilai barang yang seharusnya bisa dijual dan mendatangkan profit. Selain itu, barang-barang yang terpendam di dalam gudang berpotensi menjadi usang, yang pada akhirnya menambah biaya operasional dan memerlukan gudang yang lebih besar. Penerapan metode *Just in Time* (JIT) berfokus terhadap manajemen persediaan melalui sistem tarik (*pull system*) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya [2] menganalisis penerapan JIT di PT. Sinar Bangun Mandiri yang bergerak di bidang manufaktur dan terjadi efisiensi biaya produksi. Penelitian lain yang dilakukan oleh [3] menerapkan JIT dalam pengendalian persediaan di PT. Ichii Industries Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur menunjukkan peningkatan produktivitas perusahaan dengan menekan biaya penyimpanan bahan baku. Namun, kedua penelitian ini belum mengeksplorasi bagaimana JIT dapat diterapkan secara efektif di berbagai jenis industri lainnya, termasuk industri perdagangan melalui *e-commerce*. Setiap industri memiliki dinamika tersendiri, seperti variasi permintaan, tingkat ketidakpastian, dan kompleksitas rantai pasok, yang dapat mempengaruhi adaptasi metode JIT. Oleh karena itu masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan untuk mengeksplorasi bagaimana JIT dapat disesuaikan dan diimplementasikan dalam berbagai konteks industri lainnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih luas dan fleksibel sehingga penerapan JIT dapat diterapkan secara efektif di berbagai sektor ekonomi dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik masing-masing industri.

Penelitian dilakukan pada PT IUB dengan harapan dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi terkait dengan permasalahan pada stok yang tidak laku sehingga menyebabkan tumpukan stok. Penerapan JIT dalam upaya manajemen persediaan gudang sangat berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

Penerapan JIT pada bidang perdagangan *e-commerce* yang dinamis seperti PT IUB menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai efektivitas JIT. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dianalisis lebih lanjut:

1. Apa pengaruh penerapan *Just in Time* (JIT) terhadap manajemen persediaan pada industri perdagangan yaitu PT IUB?
2. Bagaimana penerapan *Just in Time* (JIT) dalam membantu memaksimalkan profitabilitas pada industri perdagangan yaitu PT IUB?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian pada PT IUB dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan *Just in Time* (JIT) dalam manajemen persediaan di PT IUB khususnya dalam mengendalikan persediaan di gudang dan optimalisasi profitabilitas.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen merupakan salah satu cabang akuntansi yang fokus pada penyediaan informasi yang mendukung fungsi manajerial suatu organisasi. Akuntansi manajemen tidak hanya berkaitan dengan pengumpulan dan pelaporan data keuangan, tetapi juga berperan penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, akuntansi manajemen memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan mengenai biaya, penjualan, dan profitabilitas yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih efisien [4].

Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam mendukung penerapan konsep *Just in Time* (JIT) terutama dalam hal pengelolaan persediaan dan efisiensi produksi. JIT adalah pendekatan manajerial yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi dengan cara mengoptimalkan waktu dan penggunaan sumber daya [4].

### **Manajemen Persediaan**

Menurut [5], manajemen persediaan adalah suatu rangkaian keputusan atau kebijakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang berfokus untuk menjamin ketersediaan persediaan guna memastikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan yang berkualitas, termasuk kuantitas dan masa yang spesifik. Mengenai hal ini, manajemen persediaan bermaksud untuk mengatur persediaan bahan baku secara sistematis dan akurat agar persediaan dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

Manajemen persediaan berperan dalam mengelola stok barang yang dimiliki, mulai dari cara pengadaan, penyimpanan, hingga penggunaan atau pengeluaran persediaan tersebut. Tujuan utama manajemen persediaan adalah untuk memastikan bahwa barang yang dijual memiliki daya tarik dan ketersediaan produk yang diinginkan konsumen sebagai pendukung kehidupan sehari-hari [6].

### ***Just in Time* (JIT)**

*Just in Time* (JIT) adalah suatu sistem produksi yang bertujuan untuk mencapai kualitas, mengurangi biaya, dan mencapai waktu tunggu seefisien mungkin dengan menghilangkan segala jenis pemborosan dalam proses produksi sehingga suatu perusahaan dapat mengirimkan produknya (barang dan jasa) dalam waktu yang akurat sesuai keinginan konsumen. Penerapan *Just in Time* adalah salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Tujuannya adalah mengurangi aktivitas yang tidak memberi nilai tambah, meningkatkan kualitas barang, memperhatikan material, peralatan, dan kualitas karyawan [7].

Menurut [8], Ada beberapa aspek utama *Just in Time*, yaitu sebagai berikut.

1. Mengeliminasi semua aktivitas yang tidak memberi nilai tambah pada produk atau jasa. Kegiatan yang tidak menambah nilai justru menambah biaya yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga persediaan harus dikelola sebaik mungkin.
2. Selalu menekankan pada penyederhanaan kegiatan dan meningkatkan pemahaman terhadap kegiatan yang mempunyai nilai tambah.

### **Tujuan dan Manfaat *Just in Time* (JIT)**

Tujuan JIT yang sebenarnya ialah untuk meningkatkan produktivitas dan menghilangkan aktivitas nilai tidak bertambah, meminimalkan pemborosan dan terus meningkatkan produktivitas [9]. Menurut [10], dalam sistem produksi tradisional, persediaan yang berlebih sering kali menyebabkan biaya tambahan, seperti kebutuhan ruang gudang, perawatan, dan keamanan. Sehingga, penerapan sistem *Just in Time* (JIT) diperlukan karena memiliki banyak manfaat.

Beberapa manfaat lain dari penerapan JIT adalah:

- a. Tingkat persediaan yang rendah, sehingga menghemat ruang penyimpanan dan biaya yang terkait,
- b. Mengurangi risiko yang berhubungan dengan persediaan,
- c. Mencegah penumpukan produk jadi yang tidak terjual,
- d. Mengurangi biaya bahan langsung melalui pembelian yang lebih efisien,
- e. Dengan persediaan yang rendah, kemungkinan terjadinya pemborosan akibat produk yang kadaluwarsa, rusak, atau ketinggalan zaman menjadi lebih kecil.

### ***Just in Time* dan Metode Konvensional**

Sistem just in time (JIT) berupaya mengefisienkan adanya biaya-biaya tambahan yang timbul akibat penyimpanan, oleh karena itu frekuensi pemesanan dengan sistem JIT akan lebih sering dilakukan, berbeda jika dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional [11].

Metode JIT sangat potensial berpengaruh terhadap penekanan biaya produksi. Hasil efisiensi biaya persediaan menggunakan kebijakan JIT apabila dibandingkan dengan pendekatan tradisional menunjukkan bahwa, metode JIT dapat menjaga biaya persediaan tetap rendah. Jika biaya dan waktu dapat ditekan, maka produktivitas perusahaan, kualitas produknya, serta profitabilitasnya akan meningkat [11].

### **Optimalisasi Laba**

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan atau pemasukan dan biaya atau pengeluaran yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan. Pendapatan mencakup semua uang masuk yang diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnis utamanya, seperti penjualan produk atau jasa. Di sisi lain, biaya mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis, termasuk biaya bahan baku, gaji karyawan, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya. Optimalisasi laba mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh modal yang tersedia [12].

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penerapan *Just in Time* di PT IUB, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan *e-commerce* yang berlokasi di Tangerang, Banten. Penulis melaksanakan penelitian pada PT IUB sebagai upaya efisiensi manajemen persediaan gudang dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

### **Jenis Data**

#### **Data Primer**

Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti atau pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen [14].

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan ibu Eka Purnamasari selaku Direktur PT IUB dan bapak Alvin selaku Kepala Gudang PT IUB. Kedua narasumber ini merupakan sumber informasi penelitian.

### **Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh informasinya dari pihak lainnya, bukan dari peneliti atau pengumpul data asli. Pengumpulan data ini biasanya diperoleh dari pihak kedua dengan berbagai sumber seperti, laporan penelitian, artikel jurnal, atau suatu institusi sebagai pelengkap data dalam penelitian ini [10].

Data yang diambil sebagai sampel penelitian adalah data produk sandal dan sepatu meliputi data pembelian, penjualan, data daftar harga jual dan biaya yang mencakup biaya listrik & air, biaya gaji karyawan, biaya sewa gudang, biaya keamanan, biaya perawatan produk gudang, biaya ATK. Selain itu, artikel jurnal dan jurnal ilmiah juga akan digunakan sebagai referensi dan pendukung penelitian.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat studi kasus. Dengan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data dari perusahaan serta melakukan analisis dengan sistem *Just in Time*. Menurut [13], meyakini bahwa penelitian kuantitatif merupakan landasan yang kokoh untuk memahami secara mendalam fenomena-fenomena yang dapat diukur secara numerik. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antar variabel, mengidentifikasi pola, dan membuat generalisasi yang kuat untuk mendukung temuannya. Model penelitian yang digunakan adalah hubungan antara satu variabel independen (JIT) terhadap satu variabel dependen (profitabilitas) sehingga tidak terdapat variabel moderasi dalam penelitian ini.

### **Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel independen: Penerapan *Just in Time* (JIT), diukur melalui indikator biaya pemesanan, biaya penyimpanan, frekuensi pemesanan, dan efisiensi siklus produksi (MCE).
2. Variabel dependen: Profitabilitas perusahaan, diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan total biaya, serta pertumbuhan laba bersih sebelum dan sesudah penerapan JIT.

### **Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan adalah hubungan antara satu variabel independen (JIT) terhadap satu variabel dependen (profitabilitas) sehingga tidak terdapat variabel moderasi dalam penelitian ini.

## Metode Pengolahan Data

Sistem perhitungan biaya total JIT berfungsi untuk menghitung biaya pemesanan, dan mengelola pengiriman secara efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan profitabilitas secara keseluruhan [2].

Berdasarkan kebijakan perusahaan, untuk menghitung jumlah pesanan dan total biaya persediaan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

### 1. Metode kebijakan perusahaan (Konvensional)

#### a. Membuat rencana kebutuhan persediaan barang dagang :

$$\text{Jumlah pemesanan} = \frac{\text{Kebutuhan Bahan Baku}}{\text{Frekuensi Pemesanan (Kebijakan perusahaan)}}$$

#### b. Menghitung total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan

$$\text{TIC} = C \left( \frac{Q}{2} \right) + D \left( \frac{O}{Q} \right)$$

Keterangan :

TIC = Total biaya persediaan

Q = Jumlah pemesanan berdasarkan kebijakan perusahaan

C = Biaya penyimpanan per unit

D = Jumlah kebutuhan persediaan

O = Biaya pemesanan setiap kali pesan

### 2. Metode *Just In Time* (JIT)

Untuk menentukan jumlah pesanan yang optimal dan mengukur total biaya persediaan minimum, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

#### a. Jumlah Pengiriman yang optimal (JIT *Order Quantity*)

$$(Q_n) = \sqrt{nQ^*} \quad \text{Sumber [15]}$$

#### b. Jumlah pengiriman jika terdapat situasi dimana target persediaan rata-rata yang diinginkan (JIT *Optimal Number Delivery*)

$$na = \left[ \frac{Q^*}{2a} \right]^2$$

Dimana nilai  $Q^*$  ditentukan dengan rumus :  $Q^* = \sqrt{\frac{2 \times O \times D}{C}}$  Sumber [15]

#### c. Kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali pengiriman

$$q = \frac{Q_n}{na} \quad \text{Sumber [15]}$$

#### d. Frekuensi Pembelian Bahan Baku (JIT)

$$N = \frac{D}{Q_n} \quad \text{Sumber [15]}$$

#### e. Menghitung Total Biaya JIT

$$T_{JIT} = \frac{CQn}{2n} + \frac{OD}{Qn} = \frac{1}{\sqrt{n}} (T^*)$$

Dimana nilai  $T^*$  ditentukan dengan rumus :

$$T^* = \frac{CQ^*}{2} + \frac{OD}{Q^*}$$

Sumber [15]

Keterangan :

- Qn = Kuantitas pesanan JIT dalam pengiriman setiap “n” pengiriman
- n = Angka optimal pengiriman selama satu tahun
- Q\* = Kuantitas pesanan dalam unit untuk system EQQ
- q = Jumlah pengiriman optimal dalam unit
- na = Jumlah pengiriman optimal dengan tingkat target “a” dari persediaan rata-rata ditangan dalam unit
- a = Rata-rata target spesifik persediaan dalam unit
- O = Biaya pemesanan setiap kali pesan
- D = Jumlah kebutuhan persediaan
- C = Biaya penyimpanan per unit

### 3. Perhitungan *Manufacturing Cycle Efficiency* (MCE)

*Manufacturing Cycle Effectiveness* (MCE) adalah persentase aktivitas nilai tambah dalam proses produksi yang digunakan perusahaan untuk menciptakan *value* bagi pelanggannya. Analisis *Manufacturing Cycle Effectiveness* (MCE) dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan melalui perbaikan yang ditujukan pada efektivitas biaya. Aktivitas perusahaan dianalisis secara langsung dan dirumuskan dalam bentuk data waktu yang dihabiskan dalam setiap aktivitas. Waktu aktivitas mencerminkan berapa banyak sumber daya dan biaya yang dikonsumsi oleh aktivitas sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas perusahaan [16]. Rumus *Cycle Time* yang digunakan untuk menghitung *Manufacturing Cycle Effectiveness* adalah :

*Cycle Time* = *Processing Time* + *Inspection Time* + *Moving Time* + *Waiting Time*,  
*Delay Time*, *Storage Time*

$$MCE = \frac{\text{Processing time}}{\text{Cycle time}} \times 100\%$$

Sumber [17]

Jika nilai MCE sebesar 1 atau sama dengan 100%, maka aktivitas yang tidak menambah nilai dalam proses produksi, seperti waktu inspeksi, pemindahan, dan waktu tunggu, dapat dihilangkan, sehingga produk dapat sampai ke tangan konsumen lebih cepat. Sebaliknya, jika nilai MCE kurang dari 1 atau kurang dari 100%, maka terdapat aktivitas tambahan yang tidak menambah nilai dalam proses produksi dan membuat produk lebih lama sampai ke tangan konsumen [17]. Dengan pengukuran MCE, kita mampu mengukur efisiensi perusahaan dengan mengidentifikasi proses yang tidak menambah nilai yang tentunya akan mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan.

### 4. Perhitungan Optimalisasi Laba

Perhitungan optimalisasi laba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persentase kenaikan laba yang dapat diperoleh perusahaan setelah menerapkan sistem *Just in Time* (JIT) dengan membandingkan laba sebelum penerapan sistem tersebut. Perhitungan ini mempertimbangkan seluruh biaya yang terkait dengan operasional bisnis.

### a. Menghitung Laba/profit

$$P = TR - TC$$

Sumber [18]

P = Profit/laba

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya (biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya persediaan, biaya gaji karyawan)

Dengan perhitungan laba, peneliti dapat mengetahui keseimbangan antara pendapatan dan segala biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya seperti biaya pengadaan, kerusakan barang, biaya penyimpanan, biaya pengelolaan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Perhitungan laba/profit dilakukan sebelum dan sesudah penerapan JIT untuk menganalisis peningkatan laba sebelum dan sesudah penerapan JIT.

### b. Menghitung rasio pertumbuhan laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\% \quad \text{Sumber [19]}$$

Laba Bersih<sub>t</sub> = Laba setelah pajak periode tertentu (setelah penerapan JIT)

Laba Bersih<sub>t-1</sub> = Laba setelah pajak periode sebelumnya (sebelum penerapan JIT)

Laba tahun selanjutnya setelah menerapkan JIT merupakan laba estimasi atau proyeksi laba. Jika perhitungan pertumbuhan laba di atas 0%, maka dapat dibuktikan terdapat pertumbuhan laba pada periode setelah penerapan JIT. Dengan pengukuran ini, peneliti dapat mengetahui efektifitas penerapan JIT dalam PT IUB dalam segi optimalisasi laba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PENJUALAN PT IUB 2023

**Tabel 1. Penjualan Sepatu PT IUB Tangerang Tahun 2023**

No	SKU	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
1	SPT01	47	119	125	33	113	154	158	125	55	56	122	107	1214
2	SPT311	71	93	142	63	17	49	35	67	55	72	83	89	836
3	SPT203	16	7	6	6	6	3	2	0	0	0	0	0	46
4	SPT315	18	16	9	18	4	20	43	75	117	97	87	93	597
5	SPT208	4	2	2	3	1	0	3	4	1	4	1	0	25
6	SPT312	3	1	1	7	1	2	8	22	13	8	7	5	78

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

**Tabel 2. Penjualan Sandal PT IUB Tangerang Tahun 2023**

No	SKU	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
1	SD11	34	25	71	84	29	34	35	33	25	37	27	38	472
2	SD01	15	10	33	127	7	15	5	4	6	7	10	9	248
3	SD07	2	3	13	62	9	9	1	1	2	1	1	5	109
4	SD02	2	1	3	19	3	3	2	1	1	1	6	4	46
5	SD03	0	1	5	19	4	0	0	1	1	1	1	3	36

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

**Tabel 3. Harga Jual Sepatu PT IUB Tangerang Tahun 2023**

SKU	Price
SPT01	Rp 107.000,00
SPT311	Rp 158.000,00
SPT203	Rp 70.500,00
SPT315	Rp 115.000,00
SPT208	Rp 61.000,00
SPT312	Rp 65.000,00

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

**Tabel 4. Harga Jual Sandal PT IUB Tangerang Tahun 2023**

SKU	Price
SD11	Rp 130.000,00
SD01	Rp 112.000,00
SD07	Rp 112.000,00
SD02	Rp 77.000,00
SD03	Rp 112.000,00

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

## PEMBELIAN PT IUB 2023

**Tabel 5. Pembelian Sepatu PT IUB Tangerang Tahun 2023**

No	SKU	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
1	SPT01	150	200	100	0	150	0	200	0	100	100	0	0	1000
2	SPT311	100	0	0	0	150	0	0	0	100	100	0	0	450
3	SPT203	0	0	0	0	0	100	0	0	0	0	0	0	100
4	SPT315	0	0	0	0	0	0	0	150	100	0	150	0	400
5	SPT208	0	0	0	0	0	150	0	0	0	0	0	0	150
6	SPT312	0	0	0	0	0	0	200	0	0	0	0	0	200

Sumber : PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

**Tabel 6. Pembelian Sandal PT IUB Tangerang Tahun 2023**

No	SKU	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
1	SD11	150	0	100	0	0	0	0	150	100	100	150	0	750
2	SD01	0	0	0	150	0	0	0	0	0	150	0	0	300
3	SD07	0	0	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	100
4	SD02	0	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
5	SD03	0	0	0	0	0	100	0	0	0	0	0	0	100

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

## BIAYA PERSEDIAAN

**Tabel 7. Biaya Penyimpanan, Biaya Pemesanan PT IUB Tangerang Tahun 2023**

Biaya	Harga Perunit
Biaya Penyimpanan (c)	Rp 10,620
Biaya Pemesanan Sepatu (o)	Rp 4,158,250
Biaya Pemesanan Sandal (o)	Rp 3,228,843

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

### 1. Perhitungan Metode Kebijakan Perusahaan.

#### a. Membuat rencana kebutuhan persediaan barang dagang :

$$\text{Jumlah pemesanan} = \frac{\text{Kebutuhan Bahan Baku}}{\text{Frekuensi Pemesanan (Kebijakan perusahaan)}}$$

#### Perhitungan Sepatu

$$\frac{2796}{12} = 280 \text{ pair}$$

#### Perhitungan Sandal

$$\frac{911}{127} = 130 \text{ pair}$$

Jadi jumlah pemesanan yang dilakukan oleh PT IUB sebelum penerapan JIT adalah sepatu sebanyak 30 pasang dan sandal sebanyak 120 pasang.

#### b. Menghitung total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan

$$\text{TIC} = C \left( \frac{Q}{2} \right) + D \left( \frac{O}{Q} \right)$$

#### Perhitungan Sepatu

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 10.620 \left( \frac{280}{2} \right) + 2796 \left( \frac{\text{Rp } 4.158.250}{280} \right) \\ &= \text{Rp } 43.067.200 \end{aligned}$$

### Perhitungan Sandal

$$= \text{Rp } 10.620 \left( \frac{130}{2} \right) + 911 \left( \frac{\text{Rp } 3.228.843}{280} \right)$$

$$= \text{Rp } 23.292.970$$

Jadi total biaya persediaan yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan sebelum penerapan JIT adalah sepatu sebesar Rp 43.067.200 dan sandal sebesar Rp 23.292.970.

## 2. Perhitungan Metode *Economy Order Quantity* (EOQ)

### a. Kuantitas Pemesanan Optimal

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 \times O \times D}{C}}$$

#### Perhitungan Sepatu

$$= \sqrt{\frac{2 \times \text{Rp } 4.158.250 \times 2796}{\text{Rp } 10.620}}$$

$$= 1.480 \text{ pair}$$

#### Perhitungan Sandal

$$= \sqrt{\frac{2 \times \text{Rp } 3.228.843 \times 911}{\text{Rp } 10.620}}$$

$$= 744 \text{ pair}$$

Jadi kuantitas pemesanan yang perlu dilakukan oleh PT IUB jika menerapkan EOQ adalah sepatu sebanyak 1.480 setiap kali pesan dan sandal sebanyak 744 pasang setiap kali pesan.

### b. Frekuensi Pemesanan Bahan Baku (N) metode *Economy Order Quantity* (EOQ)

$$N = \frac{D}{Q^*}$$

#### Perhitungan Sepatu

$$N = \frac{2796}{1480} = 2 \text{ Kali}$$

#### Perhitungan Sandal

$$N = \frac{911}{744} = 1 \text{ Kali}$$

Jadi frekuensi pemesanan yang perlu dilakukan oleh PT IUB jika menerapkan EOQ adalah sepatu sebanyak 2 kali dan sandal sebanyak 1 kali. Perhitungan ini dilakukan untuk kurun waktu 1 tahun.

### c. Total biaya persediaan bahan baku metode EOQ

$$T^* = \frac{CQ^*}{2} + \frac{OD}{Q^*}$$

### Perhitungan Sepatu

$$T^* = \frac{\text{Rp } 10.520 \times 1480}{2} + \frac{\text{Rp } 4.158.250 \times 2.796}{1.480}$$

$$= \text{Rp } 15.714.647$$

### Perhitungan Sandal

$$T^* = \frac{\text{Rp } 10.520 \times 744}{2} + \frac{\text{Rp } 3.228.843 \times 911}{744}$$

$$= \text{Rp } 7.904.300$$

Jadi total biaya persediaan yang perlu dikeluarkan oleh PT IUB jika menerapkan EOQ adalah sepatu sebesar Rp 15.714.647 dan sandal sebesar Rp 7.904.300.

### 3. Perhitungan Jumlah Pemesanan Bahan dan Total Biaya Metode *Just In Time* (JIT)

#### a. Jumlah Pengiriman yang optimal (JIT *Order Quantity*)

$$(Qn) = \sqrt{nQ^*}$$

#### Perhitungan Sepatu

$$(Qn) = \sqrt{2} \times 1.480$$

$$= 2.138$$

#### Perhitungan Sandal

$$(Qn) = \sqrt{2} \times 744$$

$$= 1.169$$

Jadi jumlah pengiriman yang optimal yang perlu dilakukan PT IUB jika menerapkan JIT adalah sepatu sebesar 2.138 setiap pengiriman dan sandal sebesar 1.169 setiap pengiriman.

#### b. Jumlah pengiriman jika terdapat situasi dimana target persediaan rata-rata yang diinginkan (JIT *Optimal Number Delivery*)

$$na = \left[ \frac{Q^*}{2a} \right]^2$$

#### Perhitungan Sepatu

$$na = \left[ \frac{1.480}{2 (512)} \right]^2$$

$$= \left[ \frac{1.480}{1.024} \right]^2$$

$$= 2,088$$

$$= 2 \text{ kali}$$

#### Perhitungan Sandal

$$na = \left[ \frac{744}{2 (237)} \right]^2$$

$$= \left[ \frac{744}{474} \right]^2$$

$$= 1,570$$

$$= 2 \text{ kali}$$

Jadi jumlah pengiriman jika terdapat situasi dimana target persediaan rata-rata yang dilakukan oleh PT IUB jika menerapkan JIT adalah masing-masing sepatu dan sandal sebesar 2 kali setiap pengiriman.

**c. Kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali pengiriman**

$$q = \frac{Qn}{na}$$

**Perhitungan Sepatu**

$$q = \frac{2138}{2} = 1.024$$

**Perhitungan Sandal**

$$q = \frac{1169}{2} = 474$$

Jadi kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali pengiriman yang dilakukan oleh PT IUB jika menerapkan JIT adalah sepatu sebesar 1.024 pasang dan sandal sebesar 474 pasang.

**d. Frekuensi Pembelian Bahan Baku (JIT)**

$$N = \frac{D}{Qn}$$

**Perhitungan Sepatu**

$$N = \frac{2796}{2138} \\ = 1,307 = 1 \text{ kali}$$

**Perhitungan Sandal**

$$N = \frac{911}{1169} \\ = 0,779 = 1 \text{ kali}$$

Jadi frekuensi pembelian bahan baku yang perlu dilakukan oleh PT IUB jika menerapkan JIT adalah sepatu dan sandal dengan masing-masing sebesar 1 kali.

**e. Menghitung Total Biaya JIT**

$$T_{JIT} = \frac{CQn}{2n} + \frac{OD}{Qn} = \frac{1}{\sqrt{n}} (T^*)$$

**Perhitungan Sepatu**

$$T_{JIT} = \frac{10.620,17 \times 2138}{2(1)} + \frac{4.158.240 \times 2796}{2138} \\ = \text{Rp } 14.120.270$$

**Perhitungan Sandal**

$$T_{JIT} = \frac{10.620,17 \times 1169}{2(1)} + \frac{4.158.240 \times 911}{1169} \\ = \text{Rp } 11.202.232$$

Jadi total biaya persediaan bahan baku yang harus ditanggung oleh PT IUB jika menerapkan JIT adalah sepatu sebesar Rp 14.120.270 dan sandal sebesar Rp 11.202.232. Dari hasil perhitungan, peneliti dapat melihat adanya perbandingan antara kebijakan perusahaan dengan metode EOQ dan JIT dalam persediaan PT IUB dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Perbandingan Sepatu**

Keterangan	Kebijakan Perusahaan (Konvensional)	Metode JIT (Konvensional)
Kebutuhan Bahan Baku Pertahun	2796	2796
Kuantitas Pemesanan Optimal	280	2138
Frekuensi Pemesanan Pertahun	10	1
Frekuensi Pengiriman Per Pesanan	1	2
Frekuensi Pengiriman Pertahun	10	4
Total Biaya Pemesanan Pertahun	Rp 41.582.500	Rp 14.732.810
Total Biaya Penyimpanan Pertahun	Rp 4.022.748	Rp 3.204.592
Total Biaya Persediaan	Rp 43.067.200	Rp 14.120.270

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

**Tabel 9. Perbandingan Sandal**

Keterangan	Kebijakan Perusahaan (Konvensional)	Metode JIT (Konvensional)
Kebutuhan Bahan Baku Pertahun	911	911
Kuantitas Pemesanan Optimal	130	1169
Frekuensi Pemesanan Pertahun	7	1
Frekuensi Pengiriman Per Pesanan	1	2
Frekuensi Pengiriman Pertahun	7	2
Total Biaya Pemesanan Pertahun	Rp 22.601.900	Rp 8.782.692
Total Biaya Penyimpanan Pertahun	Rp 1.872.432	Rp 2.938.122
Total Biaya Persediaan	Rp 23.292.970	Rp 11.202.232

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa penerapan metode JIT mampu menurunkan total biaya persediaan sepatu dari Rp43.067.200 menjadi Rp14.120.270. Penurunan ini terjadi karena frekuensi pengiriman lebih optimal dan biaya pemesanan berkurang secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa sistem JIT efektif dalam menekan biaya yang tidak perlu seperti biaya penyimpanan dan pemesanan yang terlalu sering. Sementara itu, pada produk sandal, penerapan metode JIT juga menunjukkan efisiensi biaya yang cukup signifikan. Total biaya persediaan menurun dari Rp23.292.970 menjadi Rp11.202.232. Penurunan ini didorong oleh berkurangnya frekuensi pemesanan dari 7 kali menjadi 1 kali per tahun, dan meningkatnya kuantitas pemesanan optimal. Meskipun biaya penyimpanan sedikit meningkat, efisiensi pada biaya pemesanan jauh lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem JIT juga dapat diterapkan untuk produk sandal, namun perlu evaluasi lanjutan mengingat karakteristik permintaan produk ini yang cenderung lebih fluktuatif.

#### 4. Perhitungan *Manufacturing Cycle Efficiency* (MCE)

*Cycle Time = Processing Time + Inspection Time + Moving Time + Waiting Time, Delay Time, Storage Time*

Diketahui

**a. Processing Time**

- Leadtime: 432 Jam
- Pemrosesan pengiriman = 2 Jam
- Pengepakan = 6 Jam
- Penanganan pengembalian = 120 Jam

**b. Inspection Time:**

- Ketika barang sampai: 7 Jam
- Ketika barang keluar (QC) : 2 Jam

**c. Waiting Time, Delay Time, Storage Time**

- Lama barang berada di gudang: 1800 Jam
- Barang ditahan beacukai: 168 jam

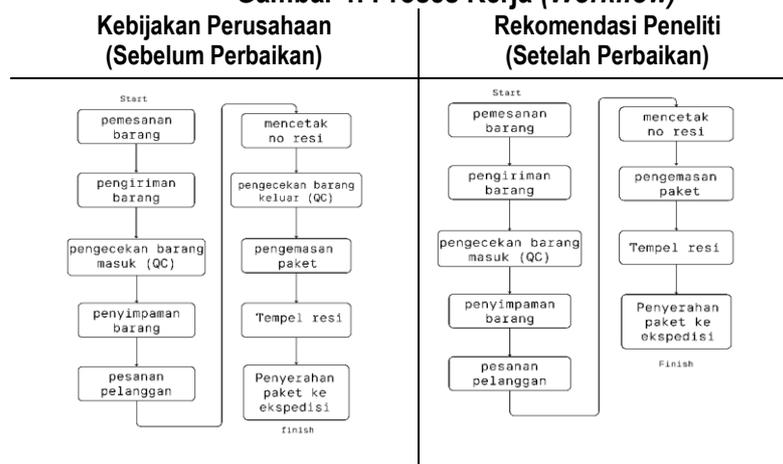
Cycle time = 560 Jam + 9 Jam + 1968 Jam = **2.537 Jam**

$$MCE = \frac{\text{Processing time}}{\text{Cycle time}} \times 100\%$$

$$MCE = \frac{560}{2537} \times 100\% = 22\%$$

Perhitungan MCE 22% menunjukkan bahwa aktivitas yang bertambah nilai di PT IUB pada saat ini hanya 22%. Hal ini menunjukkan kalau masih banyak ruang untuk peningkatan dalam segi efisiensi aktivitas. Oleh karena itu, peneliti mencoba menghilangkan aktivitas pengecekan sebelum barang keluar (QC) untuk mempersingkat proses kerja PT IUB yang akan mempengaruhi kecepatan produk sampai ke tangan pelanggan.

**Gambar 1. Proses Kerja (Workflow)**



Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

**Tabel 10. Proses Kerja (Workflow)**

Aspek	Konvensional	Just in Time
Pembelian Barang	Frekuensi pembelian lebih sering dengan kuantitas yang lebih sedikit	Frekuensi pembelian lebih sedikit dengan kuantitas yang lebih banyak
Pengiriman Barang	Waktu tunggu (leadtime) 2 - 3 minggu	Kerja sama dengan pemasok untuk meminimalkan waktu tunggu (leadtime)
Pengecekan Barang Masuk (QC)	Harus dilakukan	Harus dilakukan
Pesanan Pelanggan	Pemesanan pelanggan melalui e-commerce seperti shopee, tokopedia, tiktok	Pemesanan pelanggan melalui e-commerce seperti shopee, tokopedia, tiktok
Pengecekan Barang Keluar (QC)	Harus dilakukan	Dihilangkan
Pengemasan Barang & Tempel resi	Harus dilakukan	Harus dilakukan
Penyerahan ke Ekspedisi	Penjemputan barang dari pihak ekspedisi sesuai jadwal yang ditentukan	Penjemputan barang dari pihak ekspedisi sesuai jadwal yang ditentukan

Sumber : PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

Nilai MCE sebesar 22% menunjukkan bahwa sebagian besar waktu dalam proses tidak menghasilkan nilai tambah. Penyebab utamanya adalah lamanya barang mengendap di gudang dan waktu delay di bea cukai. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan penghapusan proses QC sebelum barang keluar karena sudah dilakukan saat barang masuk.

## 5. Perhitungan Optimalisasi Laba

### a. Menghitung Laba/Profit

$$P = TR - TC$$

**Tabel 11. Perbandingan Laba Sepatu**

Keterangan	Kebijakan Perusahaan (Konvensional)	Metode JIT
Penjualan	Rp 340.479.000	Rp 340.479.000
Biaya Pembelian	Rp 166.183.350	Rp 166.183.350
Biaya Pemesanan	Rp 41.582.500	Rp 14.732.810
Biaya Penyimpanan	Rp 4.022.784	Rp 3.204.592
Biaya persediaan	Rp 43.067.200	Rp 14.120.270
Biaya Gaji Karyawan Kantor	Rp 6.750.000	Rp 6.750.000

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

### Metode kebijakan perusahaan (Konvensional)

$$P = \text{Rp } 340.479.000 - (\text{Rp } 166.183.350 + \text{Rp } 41.582.500 + \text{Rp } 4.022.784 + \text{Rp } 43.067.200 + \text{Rp } 6.750.000) = \text{Rp } 78.873.166$$

### Metode JIT

$$P = \text{Rp } 340.479.000 - (\text{Rp } 166.183.350 + \text{Rp } 14.732.810 + \text{Rp } 3.204.592 + \text{Rp } 14.120.270 + \text{Rp } 6.750.000) = \text{Rp } 135.487.978$$

**Tabel 12. Perbandingan Laba Sandal**

Keterangan	Kebijakan Perusahaan (Konvensional)	Metode JIT
Penjualan	Rp 108.918.000	Rp 108.918.000
Biaya Pembelian	Rp 89.621.025	Rp 89.621.025
Biaya Pemesanan	Rp 22.601.900	Rp 8.782.692
Biaya Penyimpanan	Rp 1.872.432	Rp 2.938.122
Biaya persediaan	Rp 23.292.970	Rp 11.202.232
Biaya Gaji Karyawan Kantor	Rp 6.750.000	Rp 6.750.000

Sumber: PT IUB Tangerang diolah Peneliti Tahun 2024

### Metode Kebijakan Perusahaan (Konvensional)

$$P = \text{Rp } 108.918.000 - (\text{Rp } 89.621.025 + \text{Rp } 22.601.900 + \text{Rp } 1.872.432 + \text{Rp } 23.292.970 + \text{Rp } 6.750.000) = \text{Rp } -35.220.327$$

### Metode JIT

$$P = \text{Rp } 108.918.000 - (\text{Rp } 89.621.025 + \text{Rp } 8.782.692 + \text{Rp } 2.938.122 + \text{Rp } 11.202.232 + \text{Rp } 6.750.000) = \text{Rp } -10.376.071$$

### b. Menghitung pertumbuhan laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

#### Perhitungan Sepatu

$$\text{Pertumbuhan Laba (sepatu)} = \frac{\text{Rp}135.487.978 - \text{Rp } 78.873.166}{\text{Rp } 78.873.166} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Laba (sepatu)} = \frac{\text{Rp}56.614.821}{\text{Rp } 78.873.166} \times 100\% = 72\%$$

#### Perhitungan Sandal

$$\text{Pertumbuhan Laba (sandal)} = \frac{\text{Rp } -10.376.071 - \text{Rp } -35.220.327}{\text{Rp } -35.220.327} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Laba (sandal)} = \frac{-\text{Rp } 45.596.398}{-\text{Rp}35.220.327} = -71\%$$

Perkiraan pertumbuhan laba pada PT IUB setelah penerapan JIT adalah sepatu sebesar 72% dengan laba bersih di Rp135.487.978 dibandingkan dengan kebijakan perusahaan

yaitu di Rp 78.873.166. Perhitungan ini telah membuktikan bahwa produk sandal telah mengalami peningkatan laba yang signifikan sebesar -Rp45.596.398 sebesar 71% setelah menerapkan JIT.

Sedangkan perkiraan pertumbuhan laba produk sandal adalah -71% dengan laba bersih di Rp -10.376.071 dibandingkan dengan kebijakan perusahaan di Rp -35.220.327. Perhitungan ini menunjukkan bahwa produk sandal mengalami kerugian sebelum dan setelah penerapan JIT. Namun bisa dilihat setelah penerapan JIT, kerugian pada laba di produk sandal menurun dengan signifikan yaitu sebesar -71% setelah menerapkan JIT yang artinya bahwa penerapan JIT telah membawakan pengaruh positif pada laba walaupun tidak dapat sepenuhnya menghapus kerugian yang dialami PT IUB.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Penerapan JIT terhadap Manajemen Persediaan**

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan metode Just in Time (JIT) dalam pengelolaan persediaan di PT IUB. Penerapan Just in Time (JIT) di PT IUB secara keseluruhan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap manajemen persediaan perusahaan. Dengan menerapkan JIT, perusahaan mampu menekankan biaya pemesanan yang sebelumnya sebesar Rp22.601.900 menjadi Rp8.782.692 dan biaya persediaan yang sebelumnya sebesar Rp 23.292.970 menjadi Rp11.202.232 setelah penerapan JIT. Dengan demikian, JIT menjadi metode yang efektif dalam mengelola persediaan dan meningkatkan kinerja operasional PT IUB.

Jurnal ini juga melakukan perhitungan terhadap MCE dan mendapatkan kesimpulan bahwa masih terdapat banyak ruang untuk peningkatan dalam aspek aktivitas yang memberikan nilai tambahan. Perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi aktivitas yang tidak memberikan tambah nilai yaitu waktu pemeriksaan kualitas (QC) ketika barang keluar sebelum pengiriman ke pelanggan yang selama ini memakan waktu hingga 2 jam. Pengecekan ini diusulkan untuk dihilangkan dikarenakan pengecekan telah dilakukan saat barang sampai di gudang sehingga QC ketika barang keluar dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas yang tidak memberikan nilai tambahan. Mengurangi waktu ini akan mempercepat siklus distribusi, sehingga barang dapat segera tersedia di pasar, hal ini akan mempengaruhi profit/ laba PT IUB.

### **Penerapan JIT terhadap Profitabilitas**

Penerapan Teori Just in Time (JIT) di PT IUB berhasil memaksimalkan profitabilitas dengan mengurangi pemborosan dan biaya penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Hasil penelitian menunjukkan sebelum penerapan JIT di PT IUB memiliki laba pada produk sepatu sebesar Rp78.873.166 dan sesudah penerapan JIT laba PT IUB memiliki estimasi laba produk sepatu sebesar Rp135.487.978 atau peningkatan sebesar 72%, sedangkan laba pada produk sandal sebesar -Rp35.220.327 dan sesudah penerapan JIT laba PT IUB memiliki estimasi laba produk sepatu sebesar -Rp10.376.071 atau penurunan kerugian laba sebesar -72%,

Perhitungan tersebut mencerminkan dampak positif pada tingkat laba dan pengurangan risiko kerugian dari barang tidak terjual. Dengan demikian, (JIT) merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas di PT IUB.

## **Usulan Peneliti**

### **Saran Praktis**

- Mengevaluasi ulang terhadap produk yang diperjualkan khususnya produk sandal di mana proyeksi setelah penerapan JIT masih mengalami angka negatif yaitu kerugian. Hal ini mencerminkan kalau produk sandal tidak mampu memberikan keuntungan terhadap PT IUB sehingga perlu di evaluasi dan pertimbangkan kembali.
- Menyederhanakan proses QC dengan menghilangkan QC sebelum pengiriman yang merupakan aktivitas repetitif yang dianggap tidak diperlukan. PT IUB juga dapat melakukan training terhadap karyawan terkait dengan proses QC untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi produk cacat pada awal pengecekan saat produk masuk dari pemasok.
- Menjalin kerja sama jangka panjang dan negosiasi dengan pemasok untuk mengurangi waktu tersebut agar sistem JIT dalam berjalan dengan baik dan proses pengadaan menjadi lebih efisien
- 

### **Saran Teoritis/Akademis**

- Potensi penelitian tambahan pada masa depan untuk mengembangkan model yang lebih spesifik dan adaptif sehingga dapat lebih selaras dengan karakteristik industri terutama mengingat adanya kompleksitas rantai pasokan yang beragam.

## Referensi

- [1] B. N. Pasla, "Apa yang Dimaksud E-Commerce? Pengertian, Manfaat, dan Jenis," *Jambiprov.Go.Id*, no. <https://pasla.jambiprov.go.id/apa-yang-dimaksud-e-commerce-pengertian-manfaat-dan-jenis/>, 2024.
- [2] U. T. & S. H. Ibrahim, "Penerapan Sistem Just in Time (JIT) Terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada PT, Sinar BANGUN Mandiri," *Penerapan Sistem Just in Time (JIT) Terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada PT, Sinar BANGUN Mandiri*, vol. 1, no. 1, pp. 50-67, 2023.
- [3] M. G. D. F. & H. A. F. Widyantara, "Pengendalian Persediaan Stok Barang Menggunakan Metode Just In Time (JIT) di PT. Ichii Industries Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, p. 5960–5966, 2022.
- [4] I. A. F. A. K. M. A. R. T. & B. A. Nursanty, Akuntansi Manajemen, <https://books.google.co.id/books?id=OYV4EAAAQBAJ>, 2022.
- [5] J. B. Z. K. S. & L. N. K. Lase, "Penerapan Sistem Just In Time (JIT) dalam Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Persediaan Bahan Baku Material di CV Utama," *Jurnal EMBA*, pp. 1234-1238, 2022.
- [6] R. M. S. R. H. Y. & A. F. Vikaliana, "Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajemen Persediaan dan Akuntansi Sederhana," *Jurnal Karya Abadi*, p. 423–430, 2021.
- [7] A. R. H. D. & R. Syamsudin, "Analisis Implementasi Sistem Just In Time (JIT) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi Pada Zidane Meubel Palangka Raya," *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, p. 64–72, 2021.
- [8] S. M. & A. N. Sarda, "Analisis Penerapan Just In Time (JIT) dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi," *Jurnal Riset Akuntansi*, p. 9–14, 2021.
- [9] F. A. J. S. & Y. R. Maliki, "Penerapan Sistem Just in Time Dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan Pada Pt. Permata Gading Autocenter," Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2022.
- [10] R. Fahrurahman, "Analisis Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Dengan Metode Just in Time (JIT) Pada PT Bambu," p. 64, 2022.
- [11] M. S. S. M. J. & H. H. Juardi, "Analisis Penerapan Sistem Just in Time Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, pp. 217-231, 2022.
- [12] M. T. Muslim, "Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013," *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, p. 56–64, 2020.
- [13] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Cet. 1), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>, 2018.

- [14] S. Hartono, “ Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Di Swalayan Dewi Sri Magetan,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, p. 333–341, 2022.
- [15] I. & M. S. Yanti, “Penerapan Metode Just in Time dalam Mengendalikan Jumlah Persediaan Kawat Las pada Perusahaan CV Teguh Harapan,” p. 307–318, 2018.
- [16] A. N. D. & S. A. Nubahriati, “Manufacturing Cycle Effectiveness dalam Meningkatkan Kinerja Studi Kasus Pada Bengkel Sinar Las Di Kota Watampone,” *Journal of Applied Management and Business Research*, p. 83–90, 2022.
- [17] P. S. T. & A. R. C. Mawuntu, “Pengukuran Kinerja UMKM Berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) Metode Balanced Scorecard,” *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, p. 72–83, 2022.
- [18] R. H. & K. N. Delima, “Analisa Maksimum Produksi dalam Pemenuhan Kebutuhan Konsumen Serta Perhitungan Laba Usaha Pada Industri Batu Bata Usaha Baru Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian,” *Jurnal Citra Ekonomi (JCE)*, pp. 1-9, 2020.
- [19] S. S. I. S. D. H. L. Y. V. A. & K. T. Suhartono, “Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk,” *Jurnal Perspektif*, p. 131–136, 2022.